

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diajukan ialah **“Masjid Musafir di Padangsidempuan Sumatera Utara”**. Penjelasan uraian setiap rangkaian kata dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

- Masjid** : Masjid merupakan isim, berasal dari fi'il sajada-yasjudu. Al-Masjid berarti tempat sujud, Al-Masjad berarti bekas sujud pada kening, dan Al-Misjad berarti kain untuk meletakkan kening saat bersujud. (Husain, 2007)
- Musafir** : secara Fiqih adalah orang yang sedang berpergian untuk tujuan tertentu. Jarak perjalanan yang membuat orang dianggap sebagai musafir adalah kurang lebih 80 KM, dan lagi selama perjalanan orang tersebut tidak berencana untuk menetap di daerah tertentu lebih dari 3 hari. Jika musafir berencana menetap di suatu tempat 3 hari atau lebih, maka statusnya bukan lagi musafir, dan juga jika perjalanannya tidak lebih dari 80 KM, maka orang tersebut juga belum bisa disebut sebagai musafir. (www.kompasiana.com, 2021)
- Padangsidempuan** : sebuah kota di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli. Kota ini terkenal dengan sebutan Kota Salak karena di kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi wilayah kota ini), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubukraya, menjual hasil panen mereka. (Wikipedia, 2021)
- Sumatera Utara** : sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara Pulau Sumatra. Provinsi ini beribu kota di kota Medan, dengan luas wilayah 72.981,23 km². Sumatra Utara

merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia, setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pada tahun 2020 penduduk Sumatra Utara berjumlah 15.136.522 jiwa, dengan kepadatan penduduk 207,40 jiwa/km². (Wikipedia, 2021)

Jadi pengertian dari judul **Masjid Musafir di Padangsidempuan, Sumatera Utara** adalah sebuah masjid yang akan dirancang di daerah Padangsidempuan yang digunakan untuk jamaah shalat dan menampung serta memfasilitasi kebutuhan para musafir yang singgah.

1.2 Latar Belakang

Masjid memiliki fungsi strategis dalam masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistic. Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam (Yani, 2007 : 5). Bahkan saat ini keberadaan masjid menjadi sangat potensial terutama dalam memberdayakan umat Islam untuk setiap aspek kehidupannya. Adanya slogan *back to* masjid menjadi inspirasi awal munculnya semangat mengembalikan kejayaan Islam dari masjid.

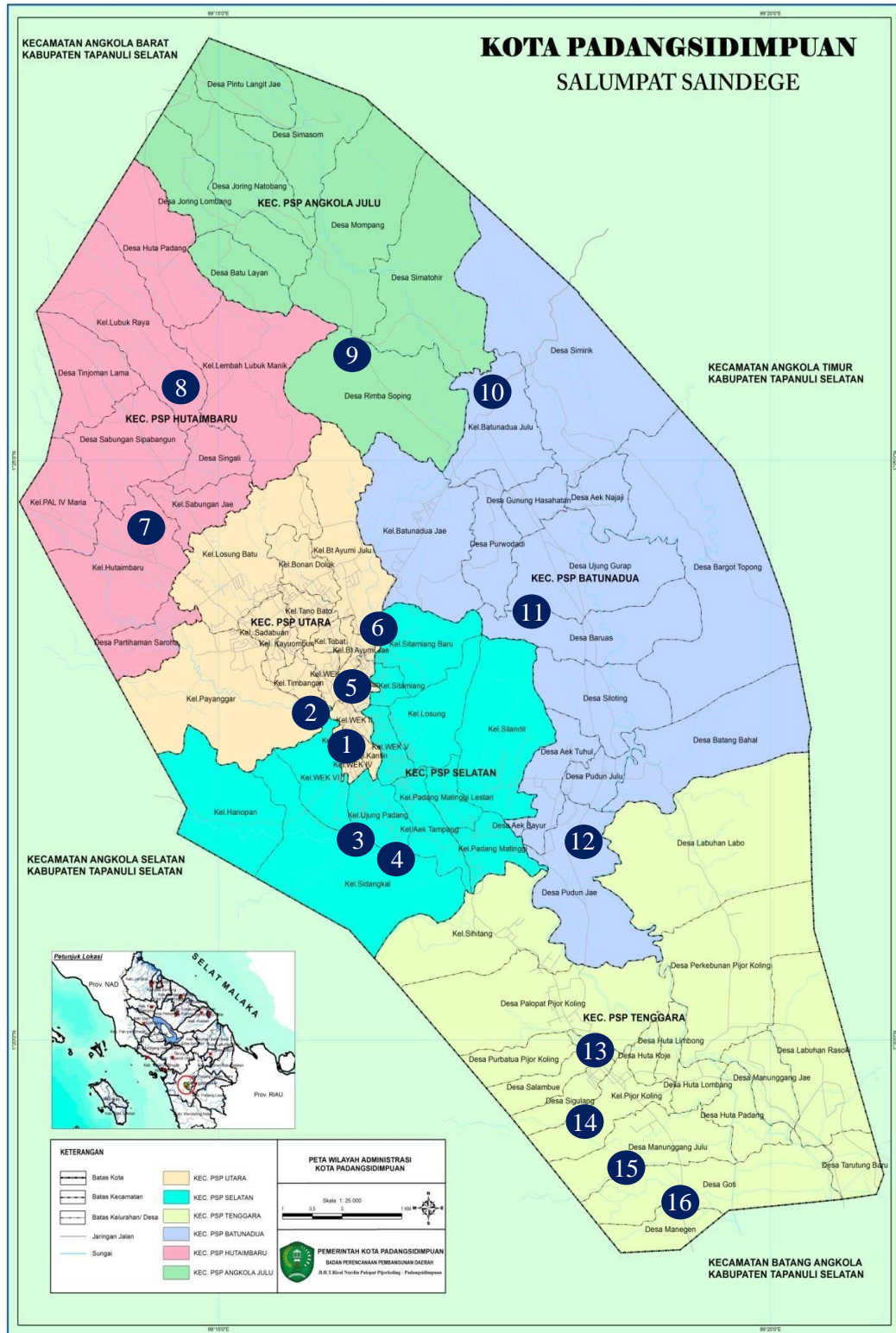
Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani. Konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral Pendidikan, politik, ekonomi, social dan budaya. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat Islam pada umumnya (Kurniawan, 2014).

Peran masjid bagi pengembangan umat sangatlah besar dan vital. Gazalba (1986) mengemukakan bahwa selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan atau peradaban. Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan utama dalam Islam. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.

Pentingnya keberadaan masjid bagi dunia Islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan jumlah masjid dan musala. Berdasarkan data Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014, Jumlah masjid adalah sebanyak 731.095 yang terdiri dari 292.439 Masjid dan 438.656 Musala. (Bahtiar, 2012). Fungsi masjid dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat sangat diharapkan. Masjid harus menjadi basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Masjid diharapkan dapat menjadi pusat semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal. Masjid seyogyanya dapat dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsetraan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid dan menumbuhkan kemandirian masjid (Astari, 2014)

Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan. Melalui arti ini, pemberdayaan dapat dimaknai “mengubah dari yang mampu menjadi mampu atau mengubah dari yang tidak berdaya/lemah menjadi berdaya/kuat”. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya (Zulfa, 2014).

1.2.1 Sebaran beberapa masjid di Padangsidimpuan



Gambar 1. Peta Persebaran Masjid di Padangsidimpuan

Sumber : **LAPORAN AKHIR**

Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padangsidimpuan 2015-2019

Tabel 1. Persebaran Masjid di Padangsidempuan

No	Masjid	Fasilitas
1.	Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
2.	Masjid Al-Jihad SKM	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
3.	Masjid Al-Munawwar (Masjid Mawar Lama)	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
4.	Masjid Besar Kecamatan Padangsidempuan Selatan	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
5.	Masjid Syeikh Islam Maulana	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
6.	Masjid Jami'	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
7.	Masjid Nurul Iman	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
8.	Masjid Raya Babul Ihsan	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
9.	Masjid Assyuhada	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
10.	Masjid Batunadua Ujung	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
11.	Masjid Nurul Uddin, Batunadua	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
12.	Masjid Syech Zainal Abidin	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
13.	Masjid Ar-Rohim	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
14.	Masjid Raya Al-'Ibad, Sigulang	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah

No	Masjid	Fasilitas
15.	Masjid Raya Nurul Iman	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah
16.	Masjid Taqwa Muhammdiyah	1) Kamar mandi 2) Tempat beribadah

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Masjid-masjid di atas letaknya sangat strategis berada di tepi Jalan Nasional Lintas Sumatera, sehingga para musafir banyak yang berlalu lalang tetapi karena kondisi masjid kurang memadai dari fasilitas nya yaitu tempat parkir tidak ada, restarea tidak ada, kamar mandi tidak di pisah antara masyarakat dan musafir, bangunan masjidnya kecil, sehingga kurang memadai untuk para musafir. Oleh karena itu Masjid Musafir di Kota Padangsidempuan layak dibangun.

1.2.2 Perbedaan antara masjid jami' dan masjid musafir

Perbedaan kedua masjid tersebut terletak pada fasilitasnya. Masjid musafir memiliki restarea dan kamar mandi untuk masyarakat dan musafir dibedakan. Sedangkan masjid jami' fasilitasnya umum seperti masjid pada umumnya tempat ibadah dan kamar mandi seperti pada table 1.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan

Bagaimana konsep merancang Masjid Musafir di Padangsidempuan, Sumatera Utara ?

1.3.2 Persoalan

1. Menentukan ruang yang dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan yang ada dalam konsep perancangan.
2. Menentukan tapak dan jenis kegiatan para musafir untuk mendukung keberadaannya.
3. Menentukan tata massa yang tepat.
4. Menentukan fasade bangunan sesuai fungsi bangunan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Menghasilkan konsep rancangan Masjid Musafir di Padangsidempuan, Sumatera Utara yang sesuai dengan temanya yaitu ramah musafir.

1.4.2 Sasaran

Merancang sebuah bangunan Masjid yang sesuai dengan temanya yaitu ramah musafir di Padangsidempuan, Sumatera Utara. Untuk para musafir yang hendak berpergian ke Medan, Bukittinggi, Padang, Pekanbaru dan melintasi Jalan Lintas Barat Sumatera yang berada di Kota Padangsidempuan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Dasar Program Perencanaan dan Perancangan yang disusun dalam laporan ini dengan lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan mengacu pada saran berupa analisis yang menghasilkan konsep penyelesaian.
2. Pembahasan perancangan dan perencanaan berpedoman pada studi literatur yang sudah ada.
3. Pembahasan dibatasi pada permasalahan di bidang arsitektur, permasalahan lain yang tidak terkait dengan proses perencanaan dan perancangan arsitektur akan dibahas secara asumsi, logika dan mengacu pada hasil studi pihak lain yang terkait dengan pusat pemerintahan atau kantor pemerintahan.

1.6 Metode Pembahasan

Dalam laporan ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu yang bertujuan memberikan gambaran tentang objek studi melalui analisis secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh baik primer maupun sekunder.

1.6.1 Pengumpulan data

Metode yang digunakan ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yang mendukung untuk menyusun laporan ini, antara lain:

1. Studi literatur, yaitu mengumpulkan data dan sumber yang berkaitan dengan judul melalui dokumentasi buku, internet, jurnal dan pustaka.
2. Studi banding, yaitu membandingkan atau mengumpulkan informasi atau data tentang masjid dari daerah lainnya.
3. Survei lapangan atau studi observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui kondisi eksisting dan permasalahan untuk mengetahui potensi yang akan di jadikan topik rancangan.

1.6.2 Pengolahan data

Pengolahan data disini dengan cara menganalisa dan mengidentifikasi data diperoleh dengan teori-teori yang berkaitan serta mendukung untuk mendapatkan kesimpulan yang menjadi acuan konsep perancangan.

1.6.3 Perumusan konsep

Perumusan konsep didapatkan dengan cara memecahkan masalah yang berkaitan dengan data-data yang ada yang sebelumnya sudah di analisa kemudian menjadi acuan untuk merancang Masjid Musafir di Padangsidempuan, Sumatera Utara.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A) adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pengertian dan makna dari judul, latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam kajian obyek, studi kasus, serta elemen perancangan terkait.

BAB III: TINJAUAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan data fisik lokasi perencanaan, gagasan perancangan dan analisa site eksisting.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisa dan konsep kawasan, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep struktur dan utilitas.